

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit yang menyerang paru-paru akibat bakteri *Mycobacterium tuberculosis* dan dapat menular melalui udara ketika penderita batuk atau berbicara. Bakteri TB dapat menginfeksi bagian tubuh selain paru-paru, seperti otak, ginjal, dan tulang belakang yang berpindah melalui darah. Meskipun dapat dicegah dan disembuhkan, bakteri TB ialah salah satu dari 10 penyebab utama kematian di seluruh dunia. (Nasution, et al., 2023)

Berdasarkan laporan WHO dalam Global TB Report 2023 diperkirakan populasi dunia yang telah terinfeksi TB sebanyak 25%. Sekitar 90% dari mereka yang terkena penyakit TB adalah orang dewasa dengan kasus yang paling banyak menyerang bagian paru-paru dibandingkan bagian tubuh lainnya. Pada tahun 2022, Indonesia menyumbang sekitar 10% dari total kasus tuberkulosis di dunia. Indonesia menempatkan salah satu dari delapan negara dengan beban TB terbesar yang merupakan masalah signifikan dengan insiden yang masih cukup tinggi. (World Health Organization, 2023)

Pada tahun 2017-2019 Provinsi Jawa Timur menduduki peringkat kedua dalam kasus TBC tertinggi dengan menyumbang 45% dari total TBC di Indonesia. Dilaporkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur adanya peningkatan kasus insiden TBC dari 128 kasus per 100.000 penduduk pada tahun 2015 menjadi 173 kasus per 100.000 penduduk pada tahun 2019. Pada tahun 2018 angka penemuan kasus (CDR) TBC sebanyak 50% sehingga belum mencapai angka yang ditargetkan oleh kemenkes sebanyak 70%. (Minsarnawati & Maziyya, 2023)

Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017 melaporkan di Kabupaten Bangkalan sebanyak 1.566 penderita TBC. Laki-laki ditemukan 790 kasus lebih banyak daripada perempuan yang hanya ditemukan 766 kasus. Pada tahun 2018, sebanyak 1.250 dengan penderita laki-laki ditemukan sebanyak 711 kasus, sedangkan perempuan 539 kasus. Tahun 2019 mengalami peningkatan kasus

TB di Kabupaten Bangkalan sebanyak 1.445 penderita, laki-laki ditemukan 811 dan perempuan 634 kasus. (Faradillah, et al., 2022)

Pasien yang terdiagnosis TBC akan menjalani pengobatan dengan terapi Obat Anti Tuberculosis (OAT). Pemberian OAT dilakukan untuk upaya pencegahan penyebaran bakteri *Myobacterium tuberculosis* yang paling efisien. Penggunaannya diberikan dalam jangka waktu 6 sampai 9 bulan dan perlu mendapatkan perhatian khusus karena efek sampingnya dapat membuat pasien gagal menyelesaikan pengobatan. (Kustriyani, et al., 2024)

Pemerintah memberikan OAT dalam Kombinasi Dosis Tetap (KDT) untuk meningkatkan kepatuhan melalui puskesmas berdasarkan kategori. Kategori 1 terdiri dari 4KDT (Rifampisin 150 mg, Isoniazid 74 mg, Pirazinamid 400 mg, dan Etambutol 275 mg) dan 2KDT (Rifampisin 150 mg dan Isoniazid 150 mg) diberikan pada pasien dewasa yang baru terkena TBC. Kategori 2 meliputi KDT Kategori 1 yang ditambah dengan Etambutol 400 mg dan Steptomisin 1000 mg, diberikan pada pasien dewasa yang lanjut pengobatan setelah putus pengobatan (pengobatan ulang). Kategori anak digunakan untuk anak yang berusia 0-14 tahun meliputi 3KDT (Rifampisin 75 mg, Isoniazid 50 mg, dan Pirazinamid 150 mg) dan 2KDT (Rifampisin 75 mg dan Isoniazid 50 mg). (Kustriyani, et al., 2024)

Dalam pandangan Islam, kesehatan merupakan amanah yang harus dijaga. Upaya untuk mendapatkan kesembuhan dari penyakit merupakan bentuk ikhtiar yang diperintahkan oleh Allah melalui syariat-Nya, sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw.: *"Berobatlah kalian, karena sesungguhnya Allah tidak menurunkan penyakit kecuali juga menurunkan obatnya"* (HR. Abu Dawud). Dalam kerangka *maqāṣid al-syarī'ah*, upaya pengobatan merupakan bagian dari penjagaan jiwa (*ḥifẓ al-nafs*), yang menjadi salah satu dari lima tujuan utama syariat (*maqāṣid al-syarī'ah*). Oleh karena itu, penggunaan Obat Anti Tuberculosis (OAT) yang diberikan kepada pasien di Puskesmas Tanjung Bumi tidak hanya sah secara medis, tetapi juga merupakan implementasi dari nilai-nilai keislaman yang bersifat fundamental. (Nawwir, 2020)

Selain itu, Islam menekankan pentingnya keadilan dalam akses pelayanan kesehatan dan kepedulian sosial terhadap orang yang sakit. Tanggung jawab

tersebut tidak hanya bersifat individual, tetapi juga kolektif, di mana masyarakat dan tenaga medis memiliki peran dalam memberikan dukungan moril maupun materil kepada pasien. Dengan menempatkan nilai empati, tanggung jawab sosial, dan prinsip menghindari mudarat, pandangan Islam memberikan landasan etis yang kuat dalam praktik pengobatan pasien Tuberkulosis, terutama di lingkungan masyarakat Muslim. (Aldilawati, et al., 2024)

Mengabaikan pertimbangan aspek-aspek penting dalam pengobatan dapat membahayakan pasien. Upaya agar tidak membahayakan pasien, dokter diharuskan untuk mempertimbangkan pengobatan dan dosis yang tepat untuk memastikan efektivitas dan keamanan pengobatan. Harapannya dokter muslim dapat memberikan pengobatan yang tepat sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. (Yapanto & Aini, 2023)

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana gambaran penggunaan Obat Anti Tuberkulosis (OAT) pada pasien TB di Puskesmas Tanjung Bumi, Bangkalan, Jawa Timur.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran penggunaan Obat Anti Tuberkulosis (OAT) pada pasien TB di Puskesmas Tanjung Bumi, Bangkalan, Jawa Timur?
2. Apa saja jenis paket obat yang digunakan untuk pengobatan pasien TB di Puskesmas Tanjung Bumi, Bangkalan, Jawa Timur?
3. Apakah terdapat efek samping terhadap pengobatan Obat Anti Tuberkulosis (OAT) pada pasien TB di Puskesmas Tanjung Bumi, Bangkalan, Jawa Timur?
4. Bagaimana hasil pengobatan terhadap penggunaan Obat Anti Tuberkulosis (OAT) pada pasien TB di Puskesmas Tanjung Bumi, Bangkalan, Jawa Timur?
5. Bagaimana penerapan prinsip '*Adl* (keadilan) dalam penggunaan Obat Anti Tuberkulosis (OAT) di Puskesmas Tanjung Bumi yang mencerminkan tanggung jawab individual dan kolektif terhadap kesehatan menurut perspektif Islam?

1.4 Tinjauan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran penggunaan Obat Anti Tuberkulosis (OAT) pada pasien TB di Puskesmas Tanjung Bumi, Bangkalan, Jawa Timur.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui jenis paket obat yang digunakan untuk pengobatan pasien TB di Puskesmas Tanjung Bumi, Bangkalan, Jawa Timur.
2. Mengetahui efek samping Obat Anti Tuberkulosis (OAT) terhadap pengobatan pasien TB di Puskesmas Tanjung Bumi, Bangkalan, Jawa Timur.
3. Mengetahui hasil pengobatan pasien Tuberkulosis dalam pengobatan Obat Anti Tuberkulosis (OAT) di Puskesmas Tanjung Bumi, Bangkalan, Jawa Timur.
4. Mengetahui penerapan prinsip '*Adl* (keadilan) dalam penggunaan Obat Anti Tuberkulosis (OAT) di Puskesmas Tanjung Bumi yang mencerminkan tanggung jawab individual dan kolektif terhadap kesehatan menurut perspektif Islam.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan terhadap gambaran penggunaan obat antituberkulosis pada tatalaksana Tuberkulosis.

1.5.2 Bagi Puskesmas

Sebagai bahan evaluasi menangani pasien Tuberkulosis dalam penggunaan obat dan meningkatkan kualitas layanan terkait pelaksanaan terapi tuberkulosis.

1.5.3 Bagi Institusi Pendidikan

Menambah ilmu pengetahuan dan menjadikan referensi untuk melakukan penelitian tentang penggunaan obat antituberkulosis.